

**KONTEKSTUALISASI AL-QUR'AN KH. SAHAL MAHFUDH
(Telaah Dalam Buku Nuansa Fiqh Sosial)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

Afif Fatkhurrochman

NIM. 12530114

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Afif Fatkhurrochman
NIM : 12530114
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Jl. Veteran no 19, kelurahan Leteh, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah
HP : 08995793888
Alamat di Yogyakarta : Jl. Garuda Gang Sadewa, No. 10D, Modalan, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.
Judul Skripsi : KONTEKSTUALISASI AL-QUR'AN KH. SAHAL MAHFUDH (Telaah Dalam Buku Nuansa Fiqh Sosial)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 12 Agustus 2019

Saya yang menyatakan,



Afif Fatkhurrochman

(12530114)

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Dr. Afdawaiza, S.Ag M,Ag.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Afif Fatkhurrochman
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

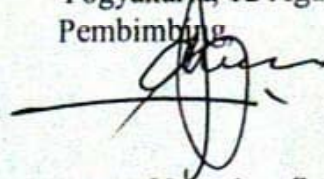
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Afif Fatkhurrochman
NIM : 12530114
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : KONTEKSTUALISASI AL-QUR'AN KH.
SAHAL MAHFUDH (Telaah Dalam Buku Nuansa
Fiqh Sosial)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 12 Agustus 2019
Pembimbing



Dr. Afdawaiza, S.Ag M,Ag.
NIP. 19740818 199903 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : B-2243/Un 02/DU/PP.05.3/08/2019

Tugas Akhir dengan judul : KONTEKSTUALISASI AL-QUR'AN KH. SAHAL MAHFUDH (Telaah Dalam Buku Nuansa Fiqh Sosial)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AFIF FATKHURROCHMAN
Nomor Induk Mahasiswa : 12530114
Telah diujikan pada : Jum'at, 16 Agustus 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : 85 (A/B)
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19740818 199903 1 002

Sekretaris/Penguji II

Dr. Muhammad Alfatih
Suryadilaga, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680905 199303 1 007

Penguji III

Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19740126 199803 1 001

Yogyakarta, 21 Agustus 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Adin Roswanto, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 0002

MOTTO

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

Katakanlah (Muhammad), “Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku, matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam”.

(QS. al-An'am: 162)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan untuk:

Kedua Orang Tua, Istri, Anak dan Keluarga

Almamater Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Segenap Pengkaji Ilmu Al-Qur'an di Seluruh Penjuru Nusantara

ABSTRAK

Afif Fatkhurrochman, Kontekstualisasi Al-Qur'an KH. Sahal Mahfudh (Dalam Buku Nuansa Fiqh Sosial),

Kontekstualisasi Al-Qur'an dalam era tinggal landas ini di butuhkan untuk menanggapi problematika kehidupan sosial di masyarakat. Problematika di masyarakat begitu kompleks sehingga di butuhkan suatu dasar pegangan dalam menanggapi masalah, yaitu Al-Qur'an. Salah satu sosok yang menerapkan prinsip itu adalah sosok KH. Sahal Mahfudh dengan gagasannya dalam buku *Nuansa Fiqh Sosial* yang memberi sebuah konsep Kontekstualisasi Al-Qur'an. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif berbasis pada kajian pustaka. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana kontekstualisasi KH. Sahal Mahfudh dalam buku *Nuansa Fiqh Sosial*?, Untuk menjawab hal tersebut maka penulis menggunakan teori hermeneutika *Double Movement* Fazlur Rahman. Hermeneutika Fazlur Rahman menurut beberapa peneliti cukup relevan untuk di gunakan sebuah pijakan dalam penelitian kali ini. Dalam mengaplikasikan teori Rahman harus melihat tiga komponen utama yaitu situasi sekarang kembali ke situasi masa pewahyuan dan dikembalikan ke masa sekarang sebagai sebuah jawaban.

Hasil dari penelitian kali ini KH. Sahal Mahfudh mengkontekstualisasikan Al-Qur'an dengan mencontohkan surat *Ar'd* ayat 11, yaitu berbicara tentang perubahan manusia secara individu dan kelompok masyarakat, contoh dari perubahan yang di lakukan yaitu melalui BPPM yang beliau buat, BPPM tersebut adalah upaya KH Sahal Mahfudh untuk memperluas bagi fungsi pondok pesantren yang bukan hanya berpacu dalam dunia pesantren saja melainkan juga harus menyentuh dan berguna bagi masyarakat sekitar. Meskipun dalam penafsiran ayat tersebut KH. Sahal Mahfudh tidak menguraikan secara rinci, tetapi dalam analisis yang penulis analisis KH. Sahal Mahfudh mengikuti kaidah tafsir Al-Qur'an menggunakan metode kontekstual dan hermeneutika dari Fazlur Rahman.

Kata Kunci: *Kontekstualisasi Al-Qur'an, KH. Sahal Mahfudh, Nuansa Fiqh Sosial*

KATA PENGANTAR



Segala puji hanya bagi Allah SWT. Tuhan yang telah menurunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk untuk keselamatan dan kebahagiaan seluruh umat manusia di dunia dan di akhirat, serta memberikan taufiq, rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul Kontekstualisasi Al-Quran KH. Sahal Mahfudh (Telaah dalam Buku Nuansa Fiqh Sosial)

Shalawat serta salam semoga senantiasa tertuju kepada Nabi Muhammad SAW. Sang pengemban *risalah* Tuhan yang menjadi Rahmat bagi seluruh alam. Begitu pula dengan para keluarga dan sahabat-sahabat serta orang-orang yang mengikuti petunjuknya.

Melalui tulisan yang sederhana ini, penulis bermaksud memaparkan suatu studi yang berkaitan dengan kontekstualisasi Al-Qur'an. Namun ternyata dalam pelaksanaannya banyak ditemui berbagai halangan dan hambatan. Penulis menyadari bahwa penyusunan tulisan ini tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Puji syukur kehadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, yang telah memberikan *taufiq* dan *hidayah*-Nya kepada Nabi Muhammad *Shalla Allahu 'alaihi wa*

Sallam serta seluruh umat manusia terkhusus kepada penulis, dengan rahmat dan kasih sayang-Nya bisa terselesaikan penyusunan skripsi ini.

2. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang sudah sangat sangat lama sekali tidak jumpa dan berkumpul bersama anak-anaknya, beliau yang senantiasa membimbing dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang dan kesabaran, melakukan yang terbaik untuk anak-anaknya, serta tidak henti-hentinya mendoakan penulis agar menjadi anak yang berbakti dan bermanfaat bagi orang lain dan agama. Semoga Allah SWT. selalu melindungi, merahmati disetiap langkah kalian, *amiin*.
3. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A. Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan menuntut ilmu pada Program Sarjana Strata Satu, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

7. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag, M.Ag. selaku (DPA) Dosen Pembimbing Akademik penulis dari awal masuk kuliah yakni semester satu hingga penulis menyelesaikan proses belajar di Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas nasehat dan motivasi serta dukungan selama ini, semoga Allah SWT. selalu melindungi dan senantiasa memberikan kasih sayang-Nya kepada bapak.
8. Bapak Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag. selaku (DPS) Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan membimbing jalannya penyusunan skripsi serta memberikan motivasi-motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.
9. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dengan tulus telah memberikan ilmu pengetahuan serta wawasan yang luas mengenai segala aspek keilmuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
10. Seluruh Pimpinan dan Staf Administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan pelayanan yang baik selama penulis mengikuti perkuliahan sampai selesainya penulisan skripsi ini.
11. Teman-teman Jurusan IAT 2012, terkhusus kepada Zuhdi Ubaidillah, Dedi Kayung, Adzim, Sholahuddin Mansur, dan teman-teman seangkatan lainnya yang telah memberikan dukungan selama ini, berbagi ilmu dengan berdiskusi,

belajar bersama, saling memberikan arahan, bantuan dan motivasi dalam proses perkuliahan.

12. Istri tercinta, Umaeroh Nur Sabighoh serta anakku Navila Nasichah Chumda yang selalu menjadi penyemangat sehingga skripsi ini terselesaikan.
13. Terakhir kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, baik langsung maupun tidak, yang tidak dapat disebutkan satu persatu sehingga penulis bisa menyelesaikan studi S1 di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Hanyalah ucapan terima kasih yang bisa penulis sampaikan, teriring untuk mereka. Tulisan ini jauh dari sempurna, mengingat masih banyak kekurangan baik dari sudut isi ataupun metode. Penulis memohon tegur sapa dan kritikan guna menjadikan tulisan ini menjadi lebih baik. Kepada Allah SWT juallah penulis memohon *taufik* dan *hidayah*-Nya, agar memperoleh ilmu yang bermanfaat dan petunjuk yang sempurna.

Yogyakarta, 12 Agustus 2019

Penulis,

Afif Fatkhurrochman
NIM:12530114

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No. 158/1987 dan 05436/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	ha titik di bawah
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zain	Z	Zet titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es titik di bawah
ض	Dad	D	de titik di bawah
ط	Ta'	T	te titik di bawah

ظ	Za'	Z	Zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap:

متعقدين ditulis *muta'qqidin*

عدة ditulis *'iddah*

III. *Ta' marbutah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	ditulis	<i>ni'matullah</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>zakatul-fitri</i>

IV. Vokal pendek

_____	(fathah) ditulis a contoh	ضَرَبَ	ditulis <i>daraba</i>
	(kasrah) ditulis i contoh	فَهِمَ	ditulis <i>fahima</i>
	(dammah) ditulis u contoh	كُتِبَ	ditulis <i>kutiba</i>

V. Vokal panjang:

1. fathah+ alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهليّة	ditulis	<i>jahiliyyah</i>
---------	---------	-------------------

2. fathah+ alif maqsur, ditulis ā (garis di atas)

يسعى	ditulis	<i>yas'a</i>
------	---------	--------------

3. kasrah + ya mati, ditulis î (garis di atas)

مجيد	ditulis	<i>majid</i>
------	---------	--------------

4. dammah + wawu mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض	ditulis	<i>furud</i>
------	---------	--------------

VI. Vokal Rangkap:

1. fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

الانتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'an*

القياس ditulis *al-Qiyas*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس ditulis *al-syams*

السماء ditulis *al-sama'*

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

DAFTAR ISI

COVER HALAMAN	i
SURAT KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS	iii
MOTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLATASI	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metode Penelitian	11
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II. KONTEKSTUALISASI DAN HERMENEUTIKA AL-QUR'AN16
A. Hermeneutika Al-Qur'an.....	16
B. Definisi Kontekstualisasi	34
BAB III. KH. SAHAL MAHFUDH DAN PEMIKIRANNYA DALAM KONTEKSTUALISASI AL-QUR'AN	38

A. Biografi KH. Sahal Mahfudh.....	38
B. Karya-Karya KH. Sahal Mahfudh.....	42
C. Pemikiran dan Kontekstualisasi Al-Qur'an KH. Sahal Mahfudh.....	48
D. Contoh Kontekstualisasi Al-Qur'an KH. Sahal Mahfudh	57
BAB V. PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran-saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84
CURRICULUM VITAE.....	88



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah sumber utama dan pertama bagi ajaran Islam, pada dasarnya mengajak semua manusia agar mau menghambakan diri dan mengabdikan dirinya kepada Allah SWT¹. Sebagai dasar orientasi hidup manusia, Al-Qur'an mengacu ke arah tumbuhnya inspirasi yang direfleksikan dalam sifat, sikap, dan perilaku yang inheren pada eksistensi dan proses hidup manusia sebagai titah yang *akram*.

Al-Qur'an secara teks memang tidak berubah, akan tetapi penafsiran atas teks, selalu berubah, sesuai dengan konteks ruang dan waktu manusia. Hakikat diturunkannya Al-Qur'an adalah mencari acuan moral secara universal bagi umat manusia untuk memecahkan problema sosial yang tumbuh di tengah masyarakat. Itulah sebabnya, Al-Qur'an secara kategoris dan tematik, justru dihadirkan untuk menjawab berbagai macam problema aktual yang dihadapi masyarakat sesuai konteks dan dinamika sejarahnya.² Di samping itu, Al-

¹ Sahal Mahfudh , *Nuansa Fiqh Sosial*, (Yogyakarta: LkiS,2012), hlm. 61

² Sahal Mahfudh , *Nuansa Fiqh Sosial*,hlm. 22

Qur'an selalu membuka diri untuk dianalisis, di persepsi, dan di interpretasikan dengan berbagai alat, metode, dan pendekatan untuk mengungkap isi sejatinya.³

Banyak metode dan cara yang ditawarkan para ulama untuk menyantap hidangan Al-Qur'an dalam bentuk penyajian, pembahasan, pendekatan dan interpretasi yang berbeda-beda. Di antara metode tersebut adalah pendekatan tafsir,⁴ baik yang berorientasi pada teks dalam dirinya yang kemudian disebut pendekatan tekstual, maupun yang berorientasi pada konteks pembaca (penafsir) yang kemudian disebut pendekatan kontekstual.⁵

Kaitannya dengan pendekatan kontekstual, ini adalah sebuah metode yang sangat menarik dan mesti dilakukan. Sebab dari hari ke hari problematika dan permasalahan hidup selalu berubah. Situasi masa lalu berbeda dengan situasi sekarang. Sehingga untuk mengaktualisasikan nilai-nilai Al-Qur'an, umat Islam tidak perlu terpaku (bertaklid) pada penafsiran ulama-ulama terdahulu⁶, namun perlu mengkaji lebih dalam dan menghidupkan nilai Al-Qur'an sesuai dengan konteks sosial di mana ia berada. Bahkan semangat universal dari Al-Qur'an terasa "ternodai" jika ia hanya dipahami dari segi

³ Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqh Sosial*, (Yogyakarta: LkiS, 2012), hlm. 3

⁴ Pendekatan tafsir di sini dimaknai sebagai titik pijak keberangkatan dari proses tafsir. Itu sebabnya, dengan pendekatan tafsir yang sama bisa saja melahirkan corak tafsir yang berbeda-beda.

⁵ Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika hingga Ideologi* (Jakarta: Teraju, 2003), hlm. 248.

⁶ Lihat misalnya M. Quraish Shihab, *Rasionalitas Al Qur'an; Study Kritis atas Tafsir al Manar* (Jakarta: Lentera Hati, 2006), hlm. 51-55 ketika ia menampilkan corak pemikiran Muhammad Abduh yang sangat menentang taklid

tekstualnya semata⁷. Dari kemutlakan adanya metode pendekatan tafsir kontekstual serta misi Al-Qur'an "*shalihun li kulli zaman wa makan*" maka pemahaman tentang kontekstualisasi menjadi instrumen yang penting.

Kontekstualisasi Al-Qur'an juga dimaknai sebagai bagian dari cara memahami Al-Qur'an. Hal ini berhubungan dengan berbagai aspek yang berkaitan dengan ilmu-ilmu Al-Qur'an, dan *Ushul Fiqh*. Kedua hal ini dijadikan metode andalan yang dipakai oleh para sarjana Muslim sejak sekian lama.⁸ Sebenarnya ketiga kajian ini pula sudah menjadi bagian dari kesadaran para mufassir klasik. Kajian terhadap teks (*text*) misalnya, telah menjadi instrument dasar para mufassir dan *ushuliy* (Ahli Ushul fiqh) dalam menafsirkan Al-Qur'an. Seperti pembahasan kebahasaan (*al-Qowai'd al-lugowiyyah*), *haqiqah-majaz*, dan lain sebagainya demikian pula kesadaran pada konteks, juga telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kajian *ulumul Quran*, seperti *makki –madani*, *nasikh mansukh*, dan lain sebagainya.⁹ Tidak hanya itu, aspek "kontekstualisasi" juga tidak lepas dari beberapa pengkaji Al-Qur'an periode klasik. Seperti kajian konsep *maslahah* atau *maqosid al-syari'ah* bisa dimasukkan dalam ranah ini. *Maqasid al-Syariah*

⁷ Lihat QS. Al Isra' : 106. dan Ibnu Asyur, *Tafsir al Tahrir wa al Tanwir* (Beirut: Dar al Shadr, 1965), jil. VIII, hlm. 319.

⁸ Kurdi, *Hermeneutika Al-Quran dan Hadis*, (Yogyakarta: elSAQ Press, 2010). hlm 3

⁹ Al-Syatibi menegaskan bahwa diantara syarat yang harus diperhatikan seorang pengkaji tafsir al-Quran adalah mengetahui segala kondisi kultur dan budaya yang melingkupi masyarakat Arab pada saat turunnya wahyu, lihat Syatibi, *Al-Muwafaqat fi usul-al Syariah* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2002), Juz II, hlm.49

dimaksudkan bahwa setiap produk ijtihad benar-benar mampu membawa kebaikan bagi umat.¹⁰

Muatan ajaran Al-Qur'an, pada dasarnya mengajak manusia mau menghambakan diri kepada Allah serta berakhlak mulia dalam pergaulan hidup dengan sesama manusia maupun dengan makhluk lain. Oleh karena itu, Kiai Sahal menjelaskan bahwa Al-Qur'an adalah dasar orientasi hidup yang *inspiratif*, dan umat Islam secara eksistensial harus merefleksikan dalam sifat dan perilaku.¹¹

Meskipun demikian, peraturan Al-Qur'an terkadang disampaikan dalam ayat yang tegas dan jelas (*qath'î*) dan terkadang bersifat spekulatif (*zhannî*). Ayat *qath'î* diartikannya sebagai ayat yang definitif dan hanya mempunyai satu makna serta tidak menerima interpretasi lain. Peraturan dalam masalah keimanan, warisan, dan penjatuhan hukuman, semuanya bersifat *definitif*, keabsahannya tidak boleh diperselisihkan, serta umat wajib mengikutinya dan secara mendasar tidak terbuka untuk diijtihadkan.

Ada banyak gagasan tentang kontekstualisasi Al-Qur'an meski tidak disebutkan secara lugas, di antaranya adalah gagasan-gagasan tokoh terkemuka. Seperti Abdurrahman Wahid, Kiai Musthofa Bisri, yang banyak berbicara

¹⁰ Kurdi, *Heurmenetika Al-Qu'ran dan Hadis*, (Yogyakarta el-SAQ Press, 2010), hlm 4.

¹¹ HMA. Sahal Mahfudh, "Konsepsi Al-Qur'an tentang Pembangunan dan Korelasinya dengan Era Tinggal Landas," dalam Rindang, No. 6 Tahun XVI (Januari 1991), hlm. 34.

tentang memahami Al-Qur'an dengan pemahaman yang lebih dekat dengan problem-problem kemanusiaan. Ada satu sosok ulama Indonesia yang juga membawa sebuah perubahan tatanan di masyarakat, yaitu sosok Kiai Sahal Mahfudh.

Kiai Sahal Mahfudh (Selanjutnya disebut dengan Kiai Sahal) adalah ulama yang mempunyai perhatian lebih terhadap bidang fikih, yaitu sebuah ide tentang fikih sosial. Buku *Nuansa Fiqh Sosial* karya Kiai Sahal Mahfudh adalah salah satu karya yang membawa sosok Kiai Sahal menjadi dikenal dengan *label* Kiai Fikih Sosial, buku ini adalah kumpulan makalah-makalah yang dibukukan, yang berkaitan dengan fikih yang berkembang di masyarakat. Dari sinilah, banyak inspirasi dan gagasan yang membuat terobosan penting dalam paradigma fikih di Indonesia.

Meskipun Kiai Sahal banyak berbicara tentang fikih, tapi dalam prosesnya tentu Kiai Sahal tidak meninggalkan Al-Qur'an dan hadis sebagai konsep dasar hukum yang dipakai dalam menanggapi sebuah permasalahan di masyarakat. Misalnya dalam permasalahan pendidikan, ekonomi dan hukum,¹² Kiai Sahal menggambarkan sebuah konsep pemeliharaan jasmani dari berbagai penyakit berasal dari sebuah ayat dalam surat *Al-Baqarah* ayat 247.¹³

¹² Sahal Mahfudh , *Nuansa Fiqh Sosial*, (Yogyakarta: LkiS,2012), hlm 87

¹³ Sahal Mahfudh , *Nuansa Fiqh Sosial*,hlm 91

الْمُلْكُ لَهُ يَكُونُ أَنَّى قَالُوا ۖ مَلِكًا طَالُوتَ لَكُمْ بَعَثَ قَدْ اللَّهُ إِنَّ نَبِيَّهُمْ لَهُمْ وَقَالَ
 عَلَيْكُمْ اصْطَفَاهُ اللَّهُ إِنَّ قَالَ ۖ الْمَالِ مِنْ سَعَةٍ يُوتَ وَلَمْ مِنْهُ بِالْمُلْكِ أَحَقُّ وَنَحْنُ عَلَيْنَا
 عَلِيمٌ وَاسِعٌ وَاللَّهُ ۖ يَشَاءُ مَنْ مَلِكُهُ يُؤْتِي وَاللَّهُ ۖ وَالْجِسْمِ الْعِلْمِ فِي بَسْطَةٍ وَزَادَهُ

Artinya: “Nabi mereka mengatakan kepada mereka: "Sesungguhnya Allah telah mengangkat Thalut menjadi rajamu". Mereka menjawab: "Bagaimana Thalut memerintah kami, padahal kami lebih berhak mengendalikan pemerintahan daripadanya, sedang diapun tidak diberi kekayaan yang cukup banyak?" Nabi (mereka) berkata: "Sesungguhnya Allah telah memilih rajamu dan menganugerahinya ilmu yang luas dan tubuh yang perkasa". Allah memberikan pemerintahan kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Maha Luas pemberian-Nya lagi Maha Mengetahui”.

Di sisi yang lain, konsep kesehatan dengan bentuk pencegahan atas penyakit juga mengutip ayat dari surat *Al-Baqarah* ayat 172.¹⁴

إِنَّ لِلَّهِ وَاشْكُرُوا رَزَقْنَاكُمْ مَا طَيِّبَاتٍ مِنْ كُلِّ مَا آمَنُوا الَّذِينَ أُيُّهَا يَا
 تَعْبُدُونَ إِيَّاهُ كُنتُمْ

Artinya: “Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah. Tetapi barangsiapa dalam keadaan terpaksa (memakannya) sedang dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.

Namun dalam hal ini, Kiai Sahal tidak secara rinci menggambarkan bagaimana proses kontekstualisasi Al-Qur’an. Di banyak ayat yang lain, juga pengambilan ayat-ayat al-Qur’an hanya sebatas “luarnya” saja, tanpa mengkaji

¹⁴ Sahal Mahfudh , *Nuansa Fiqh Sosial*, (Yogyakarta: LkiS,2012), hlm 92.

bagaimana proses penggalian hukumnya, kontekstualisasinya, bahkan sampai penafsirannya. Dari sini, peneliti merasa penting untuk mengkaji sebuah penelitian tekstual dengan judul “Kontekstualisasi Al-Qur’an KH. Sahal Mahfudh”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang penulis uraikan diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Kontekstualisasi Al-Qu’ran menurut Kiai Sahal Mahfudh dalam *buku Nuansa Fiqh Sosial* dan bagaimana bentuknya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan dan kegunaan sebagaimana berikut:

1. Tujuan Penelitian.

- a. Untuk menjelaskan kontekstualisasi Al-Qur’an Kiai Sahal, serta untuk mengetahui bentuk kontekstualisasi yang dilakukan oleh Kiai Sahal

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Secara teori *subtantif*, penelitian ini sebagai sarana untuk mengetahui kontekstualisasi Al-Qur’an yang dipakai oleh Kiai Sahal dalam Al-

Qur'an, serta untuk mengetahui praktik yang dilakukan oleh Kiai Sahal dalam mengontektualisasikan Al-Qur'an secara jelas.

D. Telaah Pustaka

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas maka sejatinya pustaka yang ditelaah adalah karya-karya yang berkaitan dengan pandangan paradigm penafsiran tekstual, maupun kontekstual. Disamping itu, lebih spesifik lagi juga membahas tentang berbagai literature yang mengupas bagaimana sosok Kiai Sahal mengupas Al-Qur'an dan mengontekstualisasikan dengan dialog perkembangan zaman. Namun, karya-kaya yang sesuai dengan kajian penelitian diatas masih terbatas, dan jarang ditemukan. Dalam pengamatan penulis, setidaknya ada beberapa literature yang bisa dijadikan salah satu bahan untuk membantu menyelesaikan penelitian ini diantaranya:

1. *Tafsir al-Quran Kontekstual*, Karya Taufiq Adnan dan Syamsul Rizal Panggabean, yang mencoba memperkenalkan suatu model alternative yang disebut dengan metode tafsir kontekstual. Kedua penulis ini merasa bahwa metode tafsir yang bersifat literal dan tekstual sudah tidak relevan lagi dalam menampilkan pesan-pesan Al-Qur'an yang di hadapkan dengan kepentingan manusia yang terus berubah dan berkembang. Dalam konteks ini penulis mencoba menawarkan pemikiran-pemikiran inovatif Fazlur Rahman dengan metode *Double Movement*-nya. Dengan pendekatan heurmenetik, Rahman

dianggap sebagai *pioneer* pembaharuan metodologi penafsiran Al-Quran kontemporer.¹⁵

Pada buku tersebut menjelaskan tentang bagaimana sebuah teks Al-Qur'an berbicara tentang tafsir tekstual dan literal. Pendekatan tersebut menemui kendala dalam menafsirkan Al-Qur'an secara keseluruhan, apalagi untuk menjawab permasalahan yang semakin berkembang di masyarakat. Adapun penelitian kali ini mempunyai persamaan dengan buku di atas, yaitu sama-sama membahas bagaimana teori *Double Movement* Fazlur Rahman yang dipakai dalam mengkontekskan Al-Qur'an. Adapun letak perbedaannya adalah terletak pada objek penelitian. Yaitu, kontekstualisasi Al-Qur'an KH. Sahal Mahfudh dalam buku *Nuansa Fiqh Sosial*, sedangkan dalam buku tersebut objek penulisannya yaitu pada teori *Doble Movement* Fazlur Rahman.

2. Buku Abdullah Saeed yang berjudul *Al-Qur'an Abad 21* juga menjadi bahan yang menarik¹⁶. Dalam buku ini Prof. Abdullah Saeed membicarakan pendekatan kontekstual dalam penafsiran al-Qur'an, yang saat ini tengah diminati oleh kalangan umat Islam dunia. Abdullah Saeed, dalam buku ini mengembangkan gagasannya sendiri, dengan harapan dapat memperkaya

¹⁵ Taufik Adnan Amal, *Islam dan Tantangan Modernitas: Studi atas Pemikiran Hukum Fazlur Rahman* (Bandung: Mizan, 1990)

¹⁶ Abdullah Saeed, *Al-Qur'an Abad 21: Tafsir Kontektual*. (Bandung: Mizan, 2016)

studi al-Qur'an waktu ini. Serta mengangkat topik yang berkaitan erat dengan pendekatan kontekstual.

Tinjauan pustaka di atas dalam buku Prof Abdullah Saeed, mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penulisan kali ini. Persamaan buku Prof Abdullah Saeed dengan penulisan skripsi kali ini yaitu sama-sama membahas tentang kontekstualisasi dari Al-Qur'an, sedangkan perbedaannya terletak pada objek pembahasan yang berbeda, perbedaannya lagi dalam penulisan ini penulis mengupas kontekstualisasi menggunakan hermeneutika *Double Movement* Fazlur Rahman.

3. Buku Biografi Intelektual KH. MA. Sahal Mahfudh, yang ditulis oleh Jamal Ma'mur Asmani, menjelaskan bagaimana perjalanan seorang Kiai Sahal Mahfudh. Dimulai dari lahirnya, pembentukan karakter dan khazanah keilmuan yang dimiliki serta karya yang sudah ditulis oleh Kiai Sahal Mahfudh.
4. Disamping buku-buku di atas, ada juga penelitian yang berkaitan dengan Kiai Sahal. Diantaranya yaitu sebuah skripsi dari Suryadi tentang "*Konsep Fikih Sosial dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Kiai Sahal Mahfudh)*". Pada skripsi ini dijelaskan bahwa Kiai Sahal mencoba menerapkan proses kontekstualisasi fungsi pendidikan Islam sebagai

terobosan penting dalam mengembangkan pendidikan di Indonesia yang masih sempit.¹⁷

Dalam skripsi Suryadi dengan skripsi penulis mempunyai perbedaan dan persamaan. *Pertama* perbedaannya terlihat dari pokok pembahasan kajian skripsi Suryadi membahas tentang konsep fikih Kiai Sahal, sedangkan pada penulisan skripsi penulis pembahasannya pada kontekstualisasi Al-Qur'an KH. Sahal Mahfudh. Sedangkan persamaannya yaitu terletak pada satu tokoh yang sama yaitu KH. Sahal Mahfudh.

Setelah menyebutkan beberapa telaah pustaka diatas maka penulis melihat adanya sebuah perbedaan yang jelas. Yaitu, belum ada kajian yang menjelaskan bagaimana bentuk kontekstualisasi Al-Qur'an yang dilakukan oleh Kiai Sahal Mahfudh, sehingga dalam hal ini, penulis merasa penelitian ini sangat penting. Sehingga menurut hemat penulis, pada kesempatan ini penulis akan memfokuskan diri pada kajian kontekstualisasi Al-Qur'an Kiai Sahal Mahfudh.

E. Metode Penelitian

Agar penelitian ini mendapatkan hasil yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka diperlukan metode yang sesuai dengan obyek yang dikaji. Sebab, metode merupakan sebuah langkah yang berfungsi sebagai

¹⁷Skripsi Suryadi, *Konsep Fikih Sosial dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Kiai Sahal Mahfudh)*".

cara untuk mengerjakan suatu penelitian atau rasa keingintahuan dengan upaya untuk mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan tujuan yang mengandung kebenaran secara objektif, dan juga sebagai cara bertindak agar penelitian lebih terarah dan efektif sehingga mampu mencapai hasil yang maksimal secara literatur ilmiah.¹⁸

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian skripsi ini, jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian *kualitatif*, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam meneliti data tidak diwujudkan dalam bentuk angka, namun data-data tersebut diperoleh dengan penjelasan dan berbagai uraian yang berbentuk tulisan. Dan apabila nantinya penelitian kualitatif ini dihasilkan angka-angka, maka angka-angka ini bukan sebagai data utama, melainkan sebagai data penunjang.

Adapun pendekatan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan *historis*, yang didalamnya dibahas berbagai peristiwa dengan memperhatikan unsur tempat, waktu, objek, dan latar belakang suatu peristiwa. Selain itu, penulis juga menggunakan pendekatan kepustakaan. Yang dimaksud berupa sejumlah buku-buku, skripsi, tesis, jurnal, dan lain-lain. Dan spesifikasi

¹⁸ Moh Suhadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Suka, 2012), hlm. 54

penelitian ini adalah mengumpulkan materi-materi yang terkait dengan tema pembahasan *Kontekstualisasi Al-Qur'an Kiai Sahal Mahfudh*.

2. Teknik pengumpulan data

Dalam teknik pengumpulan data disini, penulis berupaya mengeksplorasi sumber-sumber pustaka yang berupa buku-buku tentang kontekstualisasi Al-Qur'an, Buku-buku karya Kiai Sahal, buku-buku yang membahas tentang *Fiqh Sosial Kiai Sahal*, Skripsi, dan lain-lainnya. Terkait sumber data ini, penulis membagi sumber data menjadi dua bagian, yakni:

a. Sumber data primer.

Dalam penelitian sumber data primer ini, penulis merujuk pada buku Kiai Sahal. Yaitu *Nuansa Fiqh Sosial*, selaku bahan utama yang akan dilihat oleh peneliti dalam mengungkap data. Yang mana buku ini adalah sekumpulan makalah yang ditulis langsung oleh KH. Sahal Mahfudh.

b. Sumber data sekunder.

Dalam penelitian sumber data sekunder ini, penulis merujuk pada buku-buku karya Kiai Sahal, Skripsi, jurnal, majalah, internet, buku-buku, dan sumber lainnya yang mendukung dari data primer yang di butuhkan, yang keabsahannya bisa dipertanggung jawabkan untuk membantu penelitian ini, seperti kumpulan makalah-makalah Kiai Sahal.

3. Teknik analisa data.

Deskriptif-analitik merupakan dua metode yang dipilih untuk penelitian ini. Metode deskriptif analitik digunakan untuk memaparkan keseluruhan data baik dari sumber primer maupun sekunder secara komprehensif mengenai kontekstualisasi Al-Qur'an Kiai Sahal. Dimulai mulai dari latar belakang kesejarahan dalam ayat Al-Qur'an, hubungan *asbabun nuzul*, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan kontekstualisasi.

Kemudian data-data mengenai konsep kontekstualisasi tersebut dianalisa untuk kemudian dipahami dengan mengimplementasikan metode kontekstualisasi. Kemudian dirumuskan ulang konsep kontekstualisasi Al-Qur'an Kiai Sahal. Setelah menemukan konsep kontekstualisasi Al-Qur'an Kiai Sahal, peneliti mencoba untuk melihat bagaimana praktik-praktik yang sudah dilakukan oleh Kiai Sahal dalam mengkontekstualisasikan Al-Quran.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam bagian ini akan dipaparkan rencana seluruh bab yang nantinya akan dibahas satu per satu sebagai gambaran awal untuk dijadikan acuan. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan pembahasan agar lebih sistematis dan terarah. Adapun sistematika pembahasan rencana penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama merupakan bagian pendahuluan untuk menerangkan signifikansi penelitian yang sedang dilakukan. Termasuk di dalamnya latar belakang yang menjelaskan seberapa pentingnya penelitian ini dilakukan. kemudian rumusan masalah untuk membatasi ruang lingkup penelitian yang akan dijawab di bagian akhir. Selanjutnya tujuan dan kegunaan penelitian ini. Lalu tinjauan pustaka yang memaparkan penelitian-penelitian terdahulu dan masih ada kaitannya dengan penelitian yang sedang dilakukan untuk kemudian diposisikan letak orisinalitas penelitian. Berikutnya metode penelitian yang berisi bentuk penelitian, sumber data, pendekatan, dan langkah-langkah operasional penelitian. Terakhir akan menjelaskan gambaran umum dari penelitian.

Bab kedua akan memaparkan tentang definisi kontekstualisasi serta model-model pemikiran tentang kontekstualisasi seperti, Fazlur Rahman dan Abdullah Saeed.

Bab ketiga dijelaskan biografi singkat Kiai Sahal, beserta tentang buku *Nuansa Fiqh Sosial*, baik mulai dari sejarah lahirnya Kiai Sahal, dan pemikiran KH. Sahal Mahfudh tentang kontekstualisasi Al-Qur'an. Contoh kontekstualisasi yang dilakukan oleh Kiai Sahal, beserta praktik yang dilakukan oleh Kiai Sahal dalam mendialogkan Al-Qur'an.

Bab keempat, bagian penutup. Penutup ini berisikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah hasil akhir dari penelitian, gambaran umum, dan

merupakan jawaban ringkas dari pertanyaan yang diajukan pada bagian rumusan masalah. Adapun saran akan diisi dengan peluang-peluang penelitian lanjutan yang masih potensial dan relevan untuk dilakukan



BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari beberapa keterangan di bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa menurut KH. MA. Sahal Mahfudh, kontekstualisasi Al-Qur'an itu harus dioreintasikan untuk kemaslahatan umat. Al-Qur'an tidak hanya di jadikan sebuah rujukan suatu hukum yang berbicara tentang *halal* dan *haram* melainkan harus di kaji untuk menyelesaikan beberapa peroblematika keumatan.

Meskipun selama ini KH Sahal Mahfudh kajian yang di lakukan beliau lebih banyak berbicara tentang nuansa *fiqh* di indonesia, tidak banyak berbicara tentang penafsiran tentang teks Al-Qur'an, tetapi tidak bisa di pungkiri juga bahwasanya selama ini landasan pemikiran beliau tidak terlepas teks (ayat) dari Al-Qur'an dan hadist seperti apa yang penulis gali dalam sebuah buku *Nuansa Fiqh*, beliau KH. Sahal Mahfudh berbicara tentang kontekstualisasi Al-Qur'an. Maka dari itu dalam penelitian kali ini untuk lebih memepertajam kajian penulis menggunakan sebuah teori hermeneutika Fazlur Rahman.

Dalam mengkontekstualisasikan Al-Qur'an KH Sahal Mahfudh mencontohkan pada sebuah ayat pada surat *Ar-Ra'd* ayat 11. Beliau menggunakan ayat tersebut sebagai dasar pemikirannya dalam

mengembangkan Al-Qur'an, karena ayat berbicara tentang sebuah perubahan sosial di masyarakat. Perubahan tersebut baik bagi manusia itu sendiri maupun kelompok masyarakat di suatu tempat.

Konsep hermeneutika Fazlur Rahman dalam mekanisme *Double movement* (gerakan ganda), pertama bertolak dari situasi kontemporer menuju ke era Al-Qur'an diwahyukan, dalam pengertian bahwa perlu dipahami arti dan makna dari suatu pernyataan dengan cara mengkaji situasi atau problem historis di mana pernyataan Al-Qur'an tersebut hadir sebagai jawabannya. Dalam hemat penulis yang berkaitan dengan surat *Ar-Ra'd* yaitu “*Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri*” problem historis dari ayat tersebut yang di contohkan oleh Dr. Quraish Shihab yaitu sebagaimana Allah merubah keadaan pasukan Uhud yang akhirnya menang setelah pasukan panah memperbaiki kesalahan mereka sendiri, artinya Allah tidak akan menimpakan azab pada seseorang sehingga dia berbuat dosa. Akan tetapi, suatu musibah dapat diturunkan kepada seseorang atau suatu kaum lantaran perbuatan dosa orang lain. Dalam era sekarang mengapa KH. Sahal Mahfudh mengutip ayat tersebut karena menanggapi realita sosial, di mana manusia selalu di benturkan dengan permasalahan ekonomi, pada akhirnya berdirilah sebuah BPPM lembaga bentukan Maslakul Huda. bagi hemat

penulis kesesuaian dengan adanya BPPM merupakan sebuah jawaban yang di butuhkan di era sekarang.

Gerakan kedua merupakan proses yang berangkat dari pandangan umum ke pandangan khusus yang harus di rumuskan dan direalisasikan sekarang. Sehingga bisa di temukan nilai-nilai prioritas dari Al-Qur'an. Pada gerak kedua ini penulis melihat yang terealisasi dalam BPPM yang berkaitan tentang pengembangan masyarakat, yakni ada sebuah konsep baru dari sebuah persepsi zakat, penarikan yang umum dari yang khusus kepada hal zakat (infaq dan shodaqoh) yaitu bahwasanya zakat menurut KH, Sahal Mahfudh harus di kelola dengan baik dan profesional. Yaitu sebelum mengkhususkan pada sebuah pengembangan potensi ekonomi masyarakat, yang pertama beliau lakukan dengan cara mengidentifikasi potensi ekonomi umat Islam untuk mengidentifikasi kelompok *aghniya'* dan *dhu'afa*, dan disitu melibatkan para pakar yang sesuai bidangnya agar outputnya tepat sasaran. Pembaharuan dalam zakat ini bisa di katakan KH. Sahal Mahfudh keluar dari mazhab Syafi'i. Karena yang berkembang selama ini zakat di kalangan pada umumnya lebih menitik beratkan kepada barang yang di zakati, dan itu menurut Kiai Sahal akan menyebabkan ketergantungan situasional orang miskin kepada orang kaya.

B. SARAN

Penulis dengan penuh kesadaran mengakui bahwa penelitian yang dilakukan ini masih jauh dari kesempurnaan, sebab masih banyak lubang-lubang data atau ketidaktelitian yang belum sempat penulis kerjakan. Tentu hal tersebut menjadi sebuah kekurangan. Kekurangan ini bisa disebabkan pembacaan penulis yang masih kurang terhadap literatur yang ada. Kekurangan lainnya bisa juga timbul sebab penulis belum mampu menerapkan teori-teori yang mendukung sehingga masih banyak persoalan yang belum terungkap.

Untuk melengkapi kekurangan dan kelemahan dalam penelitian ini, maka sangat dianjurkan bagi para akademisi untuk mengembangkan telaah sejarah serta tafsir-tafsir yang kaya literatur dari beragam sudut, terutama beradu pandang antara kelompok garis keras dan kelompok toleran. Disamping itu, penerapan nilai etis tersebut pada perkembangan dunia saat ini juga perlu digambarkan supaya menjadi fokus kajian terkait ayat-ayat perang.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- A. Halim, "Paradigma Dakwah Pengembangan Masyarakat" dalam M. Ali Aziz, dkk. (eds), *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat : Paradigma Aksi Metodologi*, Yogyakarta : Pustaka Pesantren, 2005.
- Abdullah Saeed, *Interpreting the Qur'an: Towards A Contemporary Approach* (New York: Routledge, 2006), *Reading the Qur'an in the Twenty-First Century: A Contextualist Approach* (New York: Routledge, 2013), *The Qur'an: An Introduction* (New York: Routledge, 2008).
- Adnan, Taufiq Amal, *Islam dan Tantangan Modernitas: Studi atas Pemikiran Hukum Fazlur Rahman*, Bandung: Mizan, 1990.
- Ali Shadiqin, *Antropologi Al-Qur'an, Model Dialektika Wahyu dan Moralitas*, ar-Ruzz Media, Yogyakarta 2008.
- Fahrudin Faiz, *Hermeneutika Al-Qur'an Tema-tema Kontroversial*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Hasan Hanafi, *al-Din wa al-Tsaurah fi Mishr 1956-1981: al Wahdah al-Wataniyah*, Kairo: Maktabah Madbuli, 1989.
- Islah, Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika hingga Ideologi*, Jakarta: Teraju, 2003.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Fiqh Sosial Kiai Sahal Mahfudh Antara Konsep Dan Implementasi*, Surabaya : Khalista. 2007.

- Jamal Ma'mur Asmani, *“Biografi Intelektual KH. MA. Sahal Mahfudh: Pergulatan Fikih Sosial dalam realitas Empiris”*, Yogyakarta: Global Press, 2017
- KH. MA Sahal Mahfudh, *Dialog Problematika Umat*, Surabaya: Khalista, 2014
Cet.II.
- Kurdi, *Hermeneutika Al-Quran dan Hadis*, Yogyakarta: elSAQ Press, 2010.
- Moh Suhadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, Yogyakarta: SUKA-Press UIN Suka, 2012.
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.
- Nuraini, *Otentisitas Sunnah: Analisis Pemikiran Fazlur Rahman*, Yogyakarta: AK Group dan Ar-Raniry Press, 2006
- Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002, Vol. 6.
- Ramli Abdul Wahid, MA., *Ulumul Qur'an, Ed. Rev*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Rasid Rachman, *Pengantar Sejarah Liturgi*, Tangerang: Bintang Fajar, 1999.
- Richard E. Palmer, *Hermeneutics: Interpretation Theory in Schleiermacher, Dilthey, Heidegger, and Gadamer*, Evanston: Northwestern University Press, 1969.

- Riki Saputra, "Religion And The Spiritual Crisis Of Modern Human Being In The Perspective Of Huston Smith `S Perennial Philosophy," *Al-Albab* 5, no. 2 2016.
- Saeed, Abdullah, *Al-Qur'an Abad 21: Tafsir Kontektual*. Bandung: Mizan, 2016
- Saeed, Abdullah. *Interpreting the Qur'an: Towards A Contemporary Approach*. New York: Routledge, 2006. Saeed, Abdullah. *Islamic Thought: An Introduction*. New York: Routledge, 2006.
- Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqih Sosial*, Yogyakarta: LKIS, edisi khusus komunitas, 2012.
- Sumanto al-Qurtuby, *Era Baru Fiqih Indonesia*, kata pengantar Dr. A.Qodri Azizy, Yogyakarta: Cermin, 1999.
- Syahrin Harahap, *Islam : Konsep dan Inplementasi Pemberdayaan*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999.
- Syaikh Imam al-Qurthubi, "*Tafsir al-Qurthubi*", (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), Jilid. 13
- Syamsudin, Sahiron, *Hermenutika Al-Qur'an dan Hadist*, Yogyakarta: eLSAQ Press, 2005
- Teuku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir al-Qur'anul Majid an-Nur*, Jakarta: Cakrawala Publishing, 2011, Jilid. 3

Zubaedi, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren: Kontribusi Fiqih Sosial Kiai Sahal Dalam Perubahan Nilai-nilai Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007

JURNAL

Watsiqotul, dkk, “Peran Manusia Sebagai Khalifah Allah di Muka Bumi Perspektif Ekologis dalam Ajaran Islam”, *Jurnal FKIP UNS Penelitian*, 2018.

Fenti Hikmawati, “Islamic Counselling Model to Increase Religious Commitment (Study of Students at the University UIN Bandung),” *International Journal of Nusantara Islam*, 2013

